



# JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 4 Tahun 2024 Halaman 2588 - 2597

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Analisis Penggunaan Media Bergambar dalam Kemampuan Pemahaman Membaca Anak Tunagrahita Ringan Siswa Kelas IV SLB

Nela Fatikah Sari<sup>1✉</sup>, Putri Khoirotun Nikmah<sup>2</sup>, Arcivid Chorynia Ruby<sup>3</sup>

Universitas Muria Kudus, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

E-mail: [202133059@std.umk.ac.id](mailto:202133059@std.umk.ac.id)<sup>1</sup>, [202133077@std.umk.ac.id](mailto:202133077@std.umk.ac.id)<sup>2</sup>, [arcivid.ruby@umk.ac.id](mailto:arcivid.ruby@umk.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting bagi setiap individu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media bergambar dalam meningkatkan kemampuan pemahaman membaca pada anak tunagrahita ringan di kelas IV SLB N Kaliwungu. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Subjek penelitian adalah satu siswa yang berusia 10 tahun dan didiagnosis dengan tunagrahita ringan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen selama empat minggu. Setiap sesi pembelajaran membaca menggunakan media bergambar seperti buku bergambar dan kartu gambar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa. Siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam menghubungkan gambar dengan teks, memahami isi bacaan, dan menjawab pertanyaan terkait bacaan. Observasi dan wawancara dengan guru serta orang tua mengkonfirmasi bahwa siswa tersebut lebih fokus, tertarik, dan mampu memahami materi dengan bantuan gambar. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu penggunaan media bergambar dapat menjadi alat bantu yang signifikan dalam pembelajaran membaca bagi anak tunagrahita ringan. Hasil ini memberikan implikasi bagi strategi pembelajaran di SLB, di mana guru dianjurkan untuk mengintegrasikan media bergambar dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman membaca.

**Kata kunci:** media bergambar, membaca pemahaman, tunagrahita ringan.

### Abstract

*The ability to read is one of the most crucial skills for every individual. This research aims to analyze the use of pictorial media in improving reading comprehension skills in children with mild intellectual disabilities in class IV SLB N Kaliwungu. The method research used is a qualitative method. The research subject was a student who was 10 years old and diagnosed with mild mental retardation. Data was collected through observation, interviews and document analysis for four weeks. Each reading learning session uses pictorial media such as picture books and picture cards. The research results show that pictorial media is effective in improving students' reading comprehension skills. Students showed significant improvement in connecting images with text, understanding reading content, and answering questions related to reading. Observations and interviews with teachers and parents confirmed that these students were more focused, interested, and able to understand the material with the help of pictures. The conclusion of this research is that the use of picture media can be a significant aid in learning to read for children with mild intellectual disabilities. These results have implications for learning strategies in SLB, where teachers are encouraged to integrate pictorial media in the learning process to improve reading comprehension.*

**Keywords:** pictorial media, reading comprehension, mild mental retardation.

Copyright (c) 2024 Nela Fatikah Sari, Putri Khoirotun Nikmah, Arcivid Chorynia Ruby

✉ Corresponding author :

Email : [202133059@std.umk.ac.id](mailto:202133059@std.umk.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8021>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 4 Tahun 2024  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Anak dengan kebutuhan khusus adalah anak yang menunjukkan perbedaan dalam karakteristiknya dibandingkan pada teman-teman sebayanya, mereka menghadapi rintangan pada masa pertumbuhan dan perkembangan mereka. Menurut Pitaloka et al. (2022) anak dengan kebutuhan khusus merupakan mereka yang membutuhkan perlakuan yang berbeda karena adanya gangguan dalam perkembangan dan kelainan yang mereka alami. Mereka memerlukan layanan spesialis untuk membantu memaksimalkan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam diri mereka.

Anak-anak dengan kebutuhan khusus menghadapi berbagai masalah sosial yang beragam, seperti rendahnya rasa percaya diri atau sebaliknya, penghargaan yang berlebihan, sensitivitas yang tinggi, perilaku agresif, sikap pesimis, kesulitan dalam pengambilan keputusan, kecenderungan untuk menyendiri, kecemasan yang berlebihan, kesulitan dalam berinteraksi sosial, dan kesulitan dalam mengambil peran sosial (Dhoka et al., 2023). Masalah-masalah ini sering kali bertambah parah jika ada beban yang berasal di lingkup lingkungan sosial, meliputi pemikiran negatif dari khalayak umum. Banyak orang awam cenderung melihat anak-anak dengan kebutuhan khusus sebagai seseorang yang mempunyai keterbatasan fisik atau mental, sebagai beban, tidak berguna, selalu membutuhkan bantuan dan simpati. Stigma ini sering muncul karena adanya budaya yang masih tertanam di masyarakat, misalnya keyakinan bahwa memiliki anak dengan kebutuhan khusus akan merusak citra keluarga, sehingga anak tersebut mungkin tidak diizinkan untuk berinteraksi dengan masyarakat, bahkan mungkin tidak mendapat kesempatan untuk mendapatkan pendidikan.

Salah satu dari banyaknya macam anak berkebutuhan khusus yaitu anak tuna grahita ringan. Menurut Faisah et al. (2023) anak tunagrahita merupakan seseorang yang mempunyai tingkat intelektuan dibawah rata-rata, disertai dengan kesulitan saat membiasakan sikap yang biasanya terlihat pada masa perkembangan. Rachmayana (2016) menjelaskan bahwa tunagrahita adalah kondisi di mana intelektual umum seseorang berada di bawah rata-rata dan diringi dengan penurunan kapabilitas beradaptasi (sikap menyesuaikan), yang mulai terlihat sebelum usia 18 tahun. Anak tunagrahita ringan merupakan satu klasifikasi dari anak tunagrahita yang mempunyai kepingaran atau IQ berkisar antara 50-70. Kemampuan intelektualnya berada di bawah rata-rata, memiliki kemampuan berpikir yang rendah, daya ingat yang kurang baik, kesulitan dalam berpikir abstrak, serta kesulitan dalam berpikir logis. Kosakata yang dimilikinya terbatas, namun dia bisa mempelajari keterampilan. Anak tunagrahita ringan juga cenderung memiliki perhatian dan ingatan yang lemah, sulit untuk fokus dalam waktu yang lama. Mereka seringkali cepat merasa bosan terhadap pelajaran dan sulit untuk mempertahankan perhatian pada satu hal dalam waktu yang cukup lama.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widodo et al. (2020) yang berjudul “Analisis Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia di Sekolah Dasar” Studi yang dilakukan memberi hasil bahwa penerapan media gambar berurutan dapat meningkatkan keterampilan membaca. Peningkatan ini dikaitkan dengan perbaikan kemampuan mengingat anak-anak disleksia melalui penggunaan gambar. Menurut penelitian dengan judul “Analisis Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Kelompok A” oleh Nur et al. (2019) penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran memiliki upaya untuk menaikkan angka literasi pada anak-anak kelompok A. Media gambar berhasil menarik minat anak-anak untuk belajar, dan hasilnya menunjukkan peningkatan kemampuan literasi, termasuk keterampilan membaca dan menulis. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dengan mengisi kesenjangan pengetahuan tentang penggunaan media bergambar pada anak tunagrahita ringan, sebuah topik yang belum banyak dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya. Meskipun studi oleh Widodo et al. dan Nur et al. menunjukkan bahwa media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca dan literasi pada siswa disleksia dan anak kelompok A, penelitian yang secara khusus meneliti efek media ini pada anak tunagrahita ringan masih sangat terbatas. Pada penelitian

sebelumnya ditemukan kekurangan yaitu hasil penelitian yang bisa diterapkan hanya berlaku pada subjek siswa disleksia dan anak kelompok A. Penelitian tersebut masih ditemukan kekurangan mengenai adanya studi komprehensif mengenai efektivitas media bergambar untuk siswa berkebutuhan khusus. Pada penelitian ini memperkenalkan perspektif baru dengan menargetkan populasi yang berbeda dengan kebutuhan pendidikan khusus yang unik, yakni anak tunagrahita ringan, yang belum banyak dibahas dalam literatur sebelumnya. Dengan menggunakan pendekatan metodologis yang disesuaikan untuk kelompok ini, penelitian ini menawarkan data empiris baru mengenai efektivitas media bergambar dalam meningkatkan kemampuan literasi dan membaca anak tunagrahita ringan. Hal ini tidak hanya memperkaya literatur yang ada tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi guru dan pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melengkapi studi sebelumnya tetapi juga menyediakan wawasan baru yang penting untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih baik dan tepat sasaran bagi anak tunagrahita ringan.

Kemampuan membaca adalah keterampilan yang penting bagi setiap individu untuk dikuasai. Pada penelitian yang sudah ada selama ini, membahas mengenai efektivitas dari penggunaan media pembelajaran secara umum untuk anak tunagrahita ringan yang berfokus pada peningkatan pemahaman membaca dan komunikasi. Namun di dalam penelitian terdahulu masih terdapat ruang yang belum tereksplorasi lebih lanjut mengenai penggunaan media bergambar pada anak tunagrahita ringan. Berdasarkan hasil pengamatan, anak tunagrahita mengalami disabilitas mental yang dipengaruhi oleh sistem saraf, menyebabkan kesulitan dalam menerima informasi yang konkret dan kemudahan dalam melupakan hal-hal yang sudah dipelajari. Oleh karena itu, peneliti memiliki keminatan untuk melakukan penelitian mengenai keterampilan membaca pemahaman anak tunagrahita ringan di SLB Negeri Kaliwungu Kabupaten Kudus. Berdasarkan penjelasan latar belakang yang sudah disusun digunakan sebagai panduan ketika melaksanakan penelitian secara mendalam, dengan mengambil judul penelitian, **Analisis Penggunaan Media Bergambar Dalam Kemampuan Pemahaman Membaca Anak Tunagrahita Ringan Siswa Kelas IV SLB N Kaliwungu**. Penelitian yang dilakukan ini memberikan nilai baru dengan mengeksplorasi mengenai bagaimana penggunaan media bergambar dapat secara khusus menaikkan tingkat keterampilan pemahaman membaca pada anak tunagrahita ringan dan berkesempatan memberikan kontribusi didalam pengembangan strategi pembelajaran. Dengan adanya strategi pembelajaran yang inovatif, penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan panduan para tenaga pendidik untuk merancang rancangan pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif serta memaksimalkan potensi belajar anak tunagrahita ringan dalam konteks literasi.

## **METODE**

Penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif. Penelitian yang menerapkan pendekatan kualitatif berfokus pada evaluasi subjektif terhadap sikap, pandangan, dan tindakan (Kusumastuti & Khoiron, 2019). Peneliti berperan sebagai observer yang memerhatikan kegiatan yang dilakukan guru terhadap siswa di dalam ruang kelas. Untuk memastikan keunggulan penelitian kualitatif, data yang terkumpul haruslah akurat dan komprehensif, termasuk data primer dan data sekunder (Sahir, 2021). Sumber data pertama didapatkan dari hasil test, observasi dan wawancara, sedangkan sumber data kedua berasal dari artikel ilmiah, buku dan lainnya yang relevan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan selama 6x pertemuan di SDLB N Kaliwungu, Kabupaten Kudus. Pengumpulan data yang diambil dengan beragam cara, yaitu tes, observasi, dan wawancara. Tes membaca bermaksud dengan tujuan mengukur keterampilan pemahaman membaca siswa, sedangkan pengamatan bertujuan untuk memantau interaksi dan metode pengajaran yang diterapkan oleh

guru. Wawancara yang dilaksanakan dengan guru dan siswa untuk mendapatkan wawasan lebih mendalam mengenai proses pembelajaran dan respon siswa terhadap media bergambar.

Instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) Tes Membaca: Digunakan untuk menilai kemampuan pemahaman membaca siswa sebelum dan setelah intervensi menggunakan media bergambar. (2) Pedoman Observasi: Memuat indikator-indikator yang diamati selama proses pembelajaran, seperti interaksi antara guru dan siswa, penggunaan media bergambar, dan respon siswa terhadap metode pengajaran. (3) Pedoman Wawancara: Berisi pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk menggali pandangan dan pengalaman guru serta siswa mengenai penggunaan media bergambar dalam pembelajaran.

Subjek penelitian adalah seorang siswa berinisial D, yang berusia 12 tahun dan didiagnosis dengan tunagrahita ringan. Siswa D dipilih karena memiliki kesulitan dalam pemahaman membaca, yang menjadi fokus utama penelitian ini. Sebelum penerapan media bergambar, siswa D sering memerlukan bantuan guru untuk memahami teks bacaan, menunjukkan adanya hambatan dalam proses belajar.

Proses Penelitian ini melibatkan 6x pertemuan yang dirancang untuk mengevaluasi efektivitas media bergambar dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa D. Pada setiap pertemuan, peneliti melakukan observasi terhadap interaksi pembelajaran di kelas, mencatat perubahan dalam respon dan keterlibatan siswa. Tes membaca dilakukan pada awal dan akhir penelitian untuk mengukur peningkatan kemampuan pemahaman membaca. Wawancara dengan guru dan siswa dilakukan untuk memperoleh perspektif mereka tentang penggunaan media bergambar dan dampaknya terhadap pembelajaran.

Data yang sudah didapatkan disajikan dalam bentuk kualitatif berupa deskripsi naratif yang menggambarkan temuan penelitian secara mendetail. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari observasi, wawancara, dan hasil tes. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam bagaimana media bergambar mempengaruhi kemampuan pemahaman membaca siswa tunagrahita ringan, serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat efektivitas metode ini.

Teknik pengumpulan data ini melalui test, observasi, dan wawancara. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan test membaca, pedoman observasi dan pedoman wawancara. Data ini disajikan dalam bentuk kualitatif berupa kata kata deskriptif. Subjek pada penelitian ini adalah salah satu siswa berkebutuhan khusus dengan kesulitan pemahaman membaca tipe Tunagrahita ringan di SDLB N Kaliwungu Kudus.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi di SDLB Kaliwungu Kudus, peneliti mengambil satu subjek yang mengalami kesulitan membaca. Anak tunagrahita yang memiliki kesusahan ketika membaca dipengaruhi oleh factor memori dan persepsi. Panca indera yang berguna untuk menstimulus terdapat kendala salah menafsirkan dikarenakan anak tunagrahita memiliki hambatan persepsi. Pada anak dengan disabilitas intelektual ringan yang mengalami gangguan perhatian, cenderung sulit berkonsentrasi dan perhatiannya mudah teralihkan. Oleh karena itu, ketika bimbingan dalam membaca pada anak tunagrahita ringan terdapat gangguan dikarenakan akibat dari kemampuan persepsi sehingga terjadi perbedaan yang menyimpang pada konsep bacaan (Hariyadi, 2019). Dalam mengajar anak berkebutuhan khusus dalam hal ini anak tunagrahita ringan membutuhkan suatu media dalam pengajarannya. Hal ini guru ketika mengajar pada kegiatan belajar mengajar diharuskan untuk bisa mengelola siswa dengan baik supaya tujuan pembelajaran bisa dicapai. Penggunaan media bergambar merupakan salah satu upaya dalam membantu kemampuan pemahaman bacaan siswa.

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk menyelidiki penggunaan media bergambar dalam kemampuan pemahaman membaca anak tunagrahita ringan di kelas IV SLB N Kaliwungu. Metode penelitian yang diterapkan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini adalah satu siswa kelas IV yang memiliki keterbatasan intelektual ringan. Data dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen.

Hasil penelitian ini juga memiliki implikasi penting bagi strategi pembelajaran di Sekolah Luar Biasa (SLB), terutama dalam membantu siswa dengan keterbatasan intelektual. Penggunaan media bergambar telah terbukti efektif untuk menaikkan keterampilan pemahaman membaca anak disabilitas intelektual ringan. Guru di SLB bisa menggunakan media ini sebagai media ajar dalam pembelajaran, karena gambar dapat membantu siswa memahami teks dengan lebih baik. Media bergambar menyediakan visualisasi yang menarik, yang membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan interaktif bagi siswa.

### **Deskripsi Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah seorang siswa berinisial D, yang berusia 12 tahun dan didiagnosis dengan tunagrahita ringan. Sebelum pendekatan, siswa D menunjukkan kesulitan dalam memahami teks bacaan dan seringkali memerlukan bantuan guru untuk mengerti isi bacaan.

### **Proses Pembelajaran dengan Media Bergambar**

Pendekatan ini dilakukan dengan mengintegrasikan media bergambar dalam sesi pembelajaran membaca selama 6x pertemuan. Setiap sesi berlangsung selama 30 menit, di mana observer menggunakan buku bergambar dan kartu gambar untuk mendukung teks bacaan. Observasi dilakukan untuk mengamati perubahan perilaku dan pemahaman siswa terhadap bacaan.

### **Observasi dan Wawancara**

Pengamatan secara langsung dan wawancara dengan guru kelas dan orang tua dilaksanakan supaya memperoleh gambaran hasil yang lebih komprehensif tentang perubahan dan kebutuhan yang terjadi pada siswa D.

### **Hasil Observasi**

Pertemuan pertama siswa D terlihat tertarik dengan gambar-gambar yang sudah disiapkan, tetapi masih terlihat malu-malu ketika diajak untuk mencoba mengerjakan. Pada praktek membaca siswa masih membutuhkan bantuan untuk mengaitkan gambar dengan teks. Pertemuan kedua siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam menghubungkan gambar dengan kata-kata. Siswa pada pertemuan kedua ini menunjukkan sikap antusias terhadap gambar yang diberikan. Siswa sudah mulai untuk mencoba mengerjakan soal tersebut namun dalam mengerjakannya masih memerlukan lebih sedikit bantuan dari guru.

Pertemuan ketiga siswa dapat menceritakan isi teks dengan bantuan gambar. Sikap siswa menunjukkan peningkatan minat dan keterlibatan dalam pembelajaran. Hal ini terlihat ketika diberikan media gambar siswa bersemangat untuk mencoba menceritakan isi dari gambar yang ada. Pertemuan keempat siswa D dapat memahami teks yang diberikan dengan bantuan media gambar dengan lebih baik. Mampu menjawab pertanyaan terkait bacaan dengan bantuan gambar.

Pertemuan kelima siswa dapat sudah cukup mandiri untuk mengerjakan soal soal berbantuan gambar dengan sedikit bantuan guru. Pertemuan keenam siswa sudah mandiri dalam mengerjakan LKPD yang diberikan tanpa bantuan guru.

### **Hasil Wawancara**

#### 1. Guru:

“Media bergambar sangat membantu dalam menarik perhatian siswa D. Dia lebih fokus dan bisa mengaitkan gambar dengan teks bacaan lebih baik dari sebelumnya. Saya melihat peningkatan yang cukup signifikan dalam pemahamannya.”

2. Orang Tua / wali siswa:

"Di rumah, dia sering bercerita tentang gambar-gambar yang dilihat di sekolah. Ini adalah perkembangan yang positif karena sebelumnya dia jarang tertarik pada gambar-gambar yang ada di buku bacaan maupun sebagainya "

### **Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil yaitu penggunaan media bergambar terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan pemahaman membaca anak tunagrahita ringan. Berikut adalah beberapa poin pembahasan terkait hasil penelitian ini:

#### **Efektivitas Media Bergambar**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan ditemukan beberapa faktor yang memengaruhi keterampilan membaca anak tunagrahita. Menurut Devi (2022) Faktor internal meliputi tingkat intelektual, perilaku, bakat, motivasi, konsentrasi, dan lain-lain, sedangkan faktor eksternal mencakup berbagai hal seperti fasilitas bacaan, teks yang digunakan, latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, serta tradisi membaca. Anak tunagrahita umumnya memiliki fisik yang berbeda dengan anak yang normal. Perbedaan dalam kondisi fisiknya sangat berhubungan dengan kemampuan berpikirnya, seperti gangguan pada alat bicara atau pendengaran yang dapat signifikan memengaruhi kemampuan belajar membaca. Pada anak tunagrahita masih bisa untuk diajak mengobrol bersama, akan tetapi fokus anak tersebut tidak bisa pada satu titik. Mereka cenderung mudah teralihkannya pada saat proses pembelajaran. Guru dalam mengalihkan perhatian dari anak tunagrahita ringan sebisa mungkin untuk menarik simpatinya. Salah satu bentuk untuk mendapatkan perhatiannya yaitu dengan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik.

Media merupakan satu dari banyak alat yang dapat menaikkan efektivitas proses pembelajaran. Setiap jenis media mempunyai ciri khas uniknya sendiri, oleh karena itu, pemilihan media diupayakan dengan secara hati-hati dan tepat agar dapat dimanfaatkan secara efektif (Wulandari et al., 2023). Media gambar adalah salah satu opsi yang paling umum diterapkan pada proses kegiatan belajar mengajar karena siswa cenderung lebih tertarik pada gambar, terutama jika gambar tersebut berwarna-warni dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak didik. Kehadiran media gambar ini bertujuan untuk menumbuhkan motivasi siswa ketika mengikuti proses kegiatan belajar mengajar (Safitri, 2020). Anak-anak yang memiliki ketertarikan pada gambar, huruf, dan buku cerita sejak dini cenderung lebih bersemangat untuk membaca karena mereka menyadari bahwa membaca tidak hanya memberikan pengetahuan baru tetapi juga menghibur (Hilaliyah, 2016).

Media bergambar memiliki kelebihan dalam menyajikan informasi yang lebih konkret dan mudah dipahami oleh anak-anak dengan keterbatasan intelektual. Gambar membantu mereka mengaitkan kata dengan benda nyata atau situasi yang dikenal, sehingga memperkuat pemahaman mereka terhadap teks yang dibaca. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada siswa D yang berkebutuhan khusus tunagrahita ringan ketika dihadapkan dengan teks bacaan sederhana, siswa cenderung tidak memerhatikan dengan baik bahan ajar tersebut. Pada saat siswa D diminta untuk mencoba membaca teks bacaan yang terjadi adalah ia merasa bahwa tulisan tersebut tidak menarik untuk dipelajari. Namun ketika siswa D dihadapkan dengan media bergambar dalam hal ini yaitu gambar mengenai buah-buahan. Dengan adanya visualisasi buah-buahan melalui media bergambar, kemampuan pemahaman membaca akan terasa lebih mudah dan cenderung menarik minat siswa untuk mencoba membacanya.

Hal ini sejalan dengan metode pembelajaran multisensori yang mengemukakan jika pembelajaran yang melibatkan lebih banyak indera dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Metode multisensori adalah pendekatan terstruktur yang memanfaatkan indra kita. Pendekatan ini menekankan penggunaan aspek visual, auditori, kinestetik, dan taktil (VAKT), serta mengintegrasikan semua indera dalam pembelajaran untuk merangsang berbagai area otak secara simultan (Rahmawati & Pandjaitan, 2020). Menurut Somantri et

al. (2023) penggunaan media gambar dapat memudahkan siswa dalam memunculkan suatu ide atau gagasan. Media bergambar ini dapat memunculkan kegiatan berpikir kritis siswa sehingga ketika memahami suatu gambar siswa memiliki pemikiran kritis. Penggunaan media bergambar ini bisa dijadikan suatu pedoman bagi guru untuk selalu memunculkan suatu inovasi atau kreativitas yang dihadirkan di dalam setiap pembelajaran. Pembelajaran yang kreatif, inovatif serta menyenangkan dapat menghidupkan suasana di dalam kelas yang jenuh.

### **Peningkatan Pemahaman Membaca**

Keterampilan bahasa yang harus dikuasai oleh siswa yaitu terdapat empat keterampilan. Keterampilan tersebut adalah kemampuan menulis, kemampuan membaca, kemampuan menyimak, dan kemampuan berbicara. Keterampilan membaca membantu siswa dalam memahami suatu teks yang ada pada lingkungan disekitarnya sehingga siswa ketika mendapatkan suatu informasi dapat ditelaah lebih dalam disaat siswa bisa memahami bacaan tersebut. Membaca menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:83) merupakan tahapan dalam membunyikan kalimat tertulis yang terdapat pada media tulis. Tujuan dari kemampuan membaca adalah untuk mengukur seberapa baik seseorang dapat memahami isi bacaan yang mereka baca. Namun, keterampilan membaca dan ketertarikan terhadap membaca tidak datang dengan sendirinya. Diperlukan dorongan, terutama dari pendidik, dan pengaruh lingkungan keluarga juga sangat berperan dalam melatih, memelihara, dan meningkatkan kemampuan membaca siswa (Srimularahmah & Buhari, 2022). Hal ini yang diamati pada siswa D yaitu mengenai keterampilan membacanya. Keterampilan membaca melibatkan kemampuan untuk membaca kata dan kalimat dengan berbagai aspek seperti keakuratan pengucapan, intonasi, kelancaran, kejelasan suara, dan pemahaman keseluruhan teks (Putri et al., 2023). Kemampuan membaca bukan hanya relevan dalam pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga penting dalam semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Oleh karena itu, semua mata pelajaran menekankan pentingnya memiliki kemampuan membaca yang baik untuk berhasil dalam memahami materi (Hilda Hadiana et al., 2018).

Peningkatan yang diamati selama empat minggu menunjukkan bahwa media bergambar bisa membantu siswa ketika pemahaman isi bacaan dengan lebih baik. Salah satu cara bagi seorang siswa untuk menemukan kalimat utama dalam setiap paragraf adalah dengan memahami isi bacaan. Kemampuan memahami bacaan bervariasi antara individu, tergantung pada cara mereka memahami dan mengartikan makna kata-kata dan kalimat (Samniah, 2016). Siswa D yang awalnya membutuhkan banyak bantuan, menunjukkan peningkatan kemampuan untuk menghubungkan gambar dengan teks dan memahami isi bacaan secara mandiri. Hal ini berdampak positif bagi siswa karena kemampuan memahami bacaan sangat utama untuk dikuasai oleh siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar jika siswa kurang bisa dalam memahami bacaan akibatnya siswa akan tertinggal secara materi oleh teman-teman yang lain dan guru sebagai pengajar dituntut untuk membantu siswa ketika pembelajaran berlangsung.

Kegiatan belajar membaca di sekolah berfokus pada tujuan pemahaman, di mana siswa diharapkan mampu mengenali setiap kata, memahami kelompok kata/frasa, kalimat, dan bacaan secara komprehensif. Kegiatan membaca di sekolah mengikutsertakan proses berfikir, penerimaan, respon emosional, dan diselaraskan pada topik serta jenis teks yang dipelajari (Harianto, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan memiliki dampak penting bagi strategi pembelajaran di SLB. Strategi pembelajaran adalah suatu perencanaan langkah-langkah atau serangkaian aktivitas yang mencakup penggunaan metode serta optimalisasi berbagai sumber daya dalam proses pembelajaran (Nurhasanah et al., 2019). Pada proses pembelajaran guru sebagai pengajar seharusnya memiliki sebuah strategi pembelajaran. Dalam penyusunan sebuah rancangan pelaksanaan pembelajaran atau disebut dengan modul ajar, guru dapat Menyusun strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan pada proses belajar mengajar.

Pada pembelajaran dengan siswa dengan kebutuhan khusus disabilitas intelektual ringan atau sering disebut tunagrahita ringan pastinya memiliki pembelajaran yang berbeda dengan siswa lain yang bukan

memiliki kebutuhan khusus. Anak tunagrahita umumnya memerlukan benda-benda konkret yang ada di sekitarnya selama proses belajar-mengajar, karena mereka akan terjadi kesulitan belajar dengan menggunakan konsep atau gagasan yang bersifat abstrak atau hanya berupa bayangan (Ramadhani et al., 2022). Proses belajar mengajar tentunya pada implementasinya membutuhkan suatu perangkat pembelajaran. Alat pembelajaran yang diterapkan pada proses kegiatan mengajar yaitu media ajar atau media pembelajaran. Penggunaan media ajar dalam pendidikan memfasilitasi proses belajar-mengajar bagi siswa dan pengajar yang berpotensi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karena materi yang disampaikan melalui media pembelajaran cenderung lebih menarik perhatian siswa (Moto, 2019).

Guru dapat memanfaatkan media bergambar sebagai salah satu alat bantu dalam pembelajaran membaca, khususnya bagi siswa dengan keterbatasan intelektual. Penggunaan media yang tepat menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan efisien. Jika di dalam proses pembelajaran terlihat menarik maka siswa dalam melakukan pembelajaran juga terasa lebih menyenangkan. Hal ini sesuai dengan model pembelajaran PAIKEM yang didalamnya terdapat pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. PAIKEM adalah suatu cara mengajar yang melibatkan metode spesifik serta berbagai jenis media pembelajaran, dimana lingkungan dipersiapkan untuk mendorong pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menarik (Safi'i, 2020). Adanya pembelajaran seperti itu membantu mengembangkan keterampilan siswa serta membimbing siswa meraih pencapaian hasil belajar meningkat dari sebelumnya.

Penelitian ini meskipun menunjukkan hasil yang positif, memiliki beberapa keterbatasan penting. Pertama, subjek penelitian ini hanya melibatkan satu individu, sehingga hasilnya sangat terbatas dalam hal generalisasi. Penelitian subjek tunggal, yang digunakan untuk mengamati perilaku dan efek intervensi pada individu tunggal dengan pengamatan berulang tidak memungkinkan klaim bahwa hasilnya berlaku untuk populasi yang lebih besar (Prahmana, 2021). Terutama untuk siswa tunagrahita ringan, variasi individual dalam kemampuan kognitif, adaptasi, dan respons terhadap intervensi mungkin signifikan, sehingga temuan penelitian ini mungkin unik bagi subjek tersebut. Kedua, penelitian ini hanya dilakukan dalam satu setting sekolah, yang berarti variabel kontekstual seperti kualitas pengajaran, kurikulum, fasilitas, dan dukungan staf pengajar yang bervariasi antar sekolah tidak terwakili, sehingga tidak memberikan gambaran lengkap tentang efektivitas intervensi dalam konteks berbeda. Untuk mengatasi keterbatasan ini, penelitian lanjutan harus melibatkan sampel yang lebih besar dan lebih beragam serta dilakukan di berbagai setting sekolah. Penelitian dengan subjek yang lebih banyak memungkinkan analisis statistik yang lebih kuat dan penemuan tren yang lebih dapat digeneralisasikan, sementara berbagai setting sekolah membantu mengidentifikasi faktor kontekstual yang mempengaruhi hasil, sehingga intervensi dapat dioptimalkan untuk berbagai situasi.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media bergambar lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa tunagrahita ringan di SLB N Kaliwungu. Temuan utama adalah media bergambar membantu siswa menghubungkan gambar dengan teks, meningkatkan pemahaman bacaan mereka. Hal ini menegaskan pentingnya integrasi media bergambar dalam strategi pembelajaran di SLB, sesuai dengan teori pembelajaran multisensori yang meningkatkan retensi informasi melalui visualisasi konkret. Penelitian ini memajukan bidang pendidikan inklusif dengan menunjukkan bahwa media bergambar tidak hanya memfasilitasi pemahaman konten tetapi juga meningkatkan minat belajar siswa. Meskipun terbatas pada satu subjek dan setting, temuan ini memberikan dasar bagi penelitian lanjutan dengan sampel lebih besar dan setting lebih beragam untuk memperluas generalisasi hasil.

- 2596 *Analisis Penggunaan Media Bergambar dalam Kemampuan Pemahaman Membaca Anak Tunagrahita Ringan Siswa Kelas IV SLB – Nela Fatikah Sari, Putri Khoirotun Nikmah, Arcivid Chorynia Ruby*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8021>

## DAFTAR PUSTAKA

- Devi, N. P. (2022). Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Anak Tunagrahita Kategori Ringan. *Ulil Albab : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 45–53. <https://Journal-Nusantara.Com/Index.Php/Jim/Article/View/1138>
- Dhoka, F. A., Poang, F., Dhey, K. A., & Lajo, M. Y. (2023). Pendidikan Inklusi Sebagai Upaya Mengatasi Permasalahan Sosial Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 1(1), 20–30. <https://doi.org/10.38048/Jpicb.V1i1.2109>
- Faisah, S. N., Siregar, M. A., Firanda, Nandita, I., Mujahadah, Auliyah, A., Musdalifa, & Samsuddin, A. Fftrah. (2023). Kesulitan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Dalam Belajar Mengenal Angka Di Slb Bhakti Pertiwi Samarinda. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, Universitas Mulawarman*, 3, 34–41. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/psnpm/article/view/2464>
- Harianto, E. (2020). “Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Hariyadi, L. T. M. (2019). Model Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Tunagrahita. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 1–13. <https://jurnal.mahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/view/30514>
- Hilaliyah, T. (2016). Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Membaca Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 187–194. <https://doi.org/10.30870/jmbsi.v1i2.2734>
- Hilda Hadiana, L., Mochamad Hadad, S., & Marlina, I. (2018). Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana. *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 4(2), 212–242. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v4i2.73>
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal Of Primary Education*, 3(1), 20–28. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i1.16060>
- Nur, L. N., Dwi, S., & Mila, K. (2019). Analisis Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Kelompok A. *Seminar Nasional Paud 2019*, 68–73. <https://conference.upgris.ac.id/index.php/snpuad2019/article/view/436>
- Nurhasanah, S., Jayadi, A., Sa'diyah, R., & Syafrimen. (2019). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta Timur: Edu Pustaka.
- Pitaloka, A. A. P., Fakhiratunnisa, S. A., & Ningrum, T. K. (2022). Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. *Masaliq : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 26–42. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.83>
- Prahmana, R. C. I. (2021). *Single Subject Research (Teori Dan Implementasinya: Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Uad Press.
- Putri, A., Rambe, R. N., Nuraini, I., Lilis, L., Lubis, P. R., & Wirdayani, R. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(2), 51–62. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i2.1984>
- Rachmayana, D. (2016). *Menuju Anak Masa Depan Yang Inklusif*. Jakarta Timur: Luxima Metro Media.
- Rahmawati, N., & Pandjaitan, L. N. (2020). Penerapan Metode Multisensori Untuk Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di Sd X Bangkalan. *Insight: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 16(2), 373–392. <https://doi.org/10.32528/ins.v16i2.2117>
- Ramadhani, L. P., Putri, R. R., Destriyanti, V., & Febrianti, N. (2022). Analisis Strategi Pembelajaran Bagi Anak Tunagrahita Di Slb B-C Flora Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan*

- 2597 *Analisis Penggunaan Media Bergambar dalam Kemampuan Pemahaman Membaca Anak Tunagrahita Ringan Siswa Kelas IV SLB – Nela Fatikah Sari, Putri Khoirotun Nikmah, Arcivid Chorynia Ruby*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8021>
- Multidisiplin V*, 29–32. <https://Prosiding.Esaunggul.Ac.Id/Index.Php/Snip/Article/Viewfile/222/220>
- Safi'i, A. (2020). *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan, Gembira Dan Berbobot*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Safitri, A. (2020). Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Di Sd Negeri 3 Ranomeeto. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1), 24–36. <https://doi.org/10.30651/Didaktis.V20i1.4139>
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: Penerbit Kbm Indonesia.
- Samniah, N. (2016). Kemampuan Memahami Isi Bacaan Siswa Kelas Vii Mts Swasta Labibia. *Jurnal Humanika*, 1(16). <http://ojs.uho.ac.id/index.php/humanika/article/view/690>
- Somantri, Lufita, U., Isnaeni, Lasarni, I., Amaliya, & Wira, Atmaja, R. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Papan Bergambar Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Peserta Didik. *Journal Of Basic Education*, 4(1), 50–57. <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/edubase/efektivitas>
- Srimularahmah, A., & Buhari, S. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Anak Tunagrahita Ringan Pada Siswa Kelas Vii-C Di Slb Negeri 1 Sinjai Kecamatan Sinjai Utara. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1), 1037–1045. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2906>
- Widodo, A., Indraswati, D., & Royana, A. (2020). Analisis Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia Di Sekolah Dasar. *Magistra: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 11(1), 1–21. <https://doi.org/10.31942/mgs.v11i1.3457>
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal On Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>